BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan manusia memiliki keterkaitan yang mendalam dan kompleks. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk individu, memfasilitasi perkembangan potensi manusia, dan membangun masyarakat serta peradaban manusia agar menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, maka suatu negara mampu menjamin perkembangan, kemajuan, dan kelangsungan hidup warga negaranya.

Pendidikan yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis untuk memberi bantuan atau bimbingan kepada seseorang yang dalam proses dewasa. Secara luas, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan merupakan sekolah. Pendidikan yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun non formal.¹

Pendidikan sebagai unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membangun dan mengembangkan diri manusia dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya.² Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.³

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hal. 19.

³ Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, hal. 7912.

Dapat dikatakan bahwasannya pendidikan adalah sebuah usaha meningkatkan potensi jasmani maupun rohani untuk membangun dan mengembangkan diri manusia dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dengan kehidupan seseorang. Seseorang yang berpendidikan akan memperoleh derajat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Oleh karena itu, Allah Swt. mengistimewakan seseorang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

قِيلَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

انْشَرْتُمْ فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah:11).⁴*

Ayat di atas menekankan akan pentingnya memiliki ilmu pengetahuan, karena Allah Swt. Memberikan jaminan bagi orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam agama Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi sarana

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 176.

untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan itu bersifat abstrak maupun rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.⁵

Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Sekolah tergolong jenis pendidikan formal. Sekolah sebagai suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan adalah guru.

Guru atau pendidik merupakan setiap orang yang pernah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada orang lain.⁶ Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam ranah pendidikan adalah setiap orang yang pernah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada orang lain (peserta didik) untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya.⁸ Guru

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2022), hal. 54.

⁶ Binti Maunah, *Pendidik dalam Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2024), hal. 1.

⁷ Abd Rohman, Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No. 1, 2022, hal. 8457.

⁸ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 140

diharapkan mampu menguasai empat kompetensi dasar agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan optimal. Kompetensi guru dalam mengelola kelas tergolong salah satu dari empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan teoritis dan praktis pada pembelajaran yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.¹⁰

Pengelolaan dan penataan ruang kelas yang baik akan membawa kepada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya keaktifan belajar maka akan menciptakan situasi belajar yang tidak monoton dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

Strategi pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan posisi duduk siswa setiap satu minggu sekali, melakukan pendekatan kepada siswa dengan proses tanya jawab dan bermain *game*, melakukan administrasi kelas dengan merancang RPP, mengabsen siswa, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah, membuat catatan kepribadian siswa dan menerapkan *reward* dan *punishment*.¹¹

Dalam mengelola kelas, problematika yang dihadapi oleh setiap guru berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi kelas

⁹ Wita Junita dan Dea Adela, Peran Kompetensi Pedagogik dalam Mengelola Kelas terhadap Kondusifitas Belajar Peserta didik, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.8, No. 2, 2023, hal. 3045.

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 13.

¹¹ Annisa Mardia Panjaitan, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh", Skripsi, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024, hal. 74.

tersebut. Peserta didik akan lebih termotivasi dan semangat belajar apabila keterampilan guru dalam mengelola kelas dilakukan dengan baik, peserta didik tidak akan merasa malas dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun sebaliknya, jika guru kurang mampu dalam mengelola kelas dengan baik maka semangat peserta didik dalam belajar akan berkurang.

Keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan memperoleh perpaduan hasil belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama peserta didik berada di dalam kelas. Keaktifan belajar berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Dengan adanya keaktifan belajar maka akan menciptakan situasi belajar yang tidak monoton dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.¹²

Pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah untuk terus melaksanakan perbaikan, terutama untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045. Salah satu masalah dalam bidang Pendidikan adalah kesenjangan Pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan yang tinggi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2023 menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup tinggi. Berdasarkan data tentang tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas di desa dan kota, masih terdapat 5,11% penduduk desa yang tidak/belum pernah sekolah dan sebanyak 12,39% tidak menamatkan pendidikan SD. Sementara itu, angka penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di wilayah perkotaan hanya 1,93% dan penduduk yang tidak tamat SD adalah 6,62%. Pada perkotaan, terdapat 49,16% penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat. Akan tetapi, penduduk desa yang menamatkan jenjang pendidikan SMA/ sederajat hanya sebesar 27,98%. Data menunjukkan

¹² Rosdiana, dkk., Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 20, No. 1, 2017, hal. 119.

bahwa mayoritas penduduk di pedesaan hanya menamatkan pendidikan sampai dengan jenjang SD, yakni sebesar 31,13%.¹³

Kesenjangan pendidikan daerah perkotaan dan pedesaan ini dapat diatasi dengan langkah krusial untuk menciptakan keadilan sosial dan kesempatan yang sama bagi semua anak Indonesia. Dengan melakukan upaya bersama dari pemerintah dan Masyarakat, maka dapat membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Peneliti khawatir akan kondisi Pendidikan di Indonesia khususnya daerah pedesaan yang belum merata. Peneliti merasa di MI Hidayatus Shibyan Gresik yang terletak di Dusun kemuning Desa menunggal Kecamatan kedamean Kabupaten Gresik ini pendidikan terlaksana belum sepenuhnya merata.

Pada tanggal 20 Januari 2025 peneliti melakukan pra-penelitian berupa observasi, peneliti melihat dan mengamati yang berkaitan dengan pengelolaan kelas di MI Hidayatus Shibyan Gresik yaitu adanya penataan bangku yang monoton dan penataan perlengkapan kelas yang belum sesuai dengan tempatnya. Namun, di kelas lainnya pengelolaan kelas tergolong rapi dan teratur terlihat dari penataan bangku rapi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, penataan hiasan kelas yang kreatif dan rapi, dan penataan alat kebersihan yang sesuai dengan tempatnya.¹⁴

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq kelas IV di MI Hidayatus Shibyan Gresik, beliau menjelaskan bahwa:

“Keaktifan belajar peserta didik di kelas IV ini tergolong aktif namun belum merata. Hal tersebut bisa dilihat dari pembelajaran

¹³ *Good Stats*, (<https://data.goodstats.id/statistic/ketimpangan-pendidikan-desa-dan-kota-masih-tinggi-penduduk-desa-didominasi-tamatan-sd-raoZg>), diakses pada tanggal 18 Oktober 2024 pada pukul 22.15 WIB).

¹⁴ Hasil Observasi Pra-penelitian, MI Hidayatus Shibyan Gresik, 20 Januari 2025.

Aqidah Akhlaq hari ini dimana peserta didik ada yang aktif ada yang diam saja, ada yang merespon pembelajaran dengan baik ada yang mendengarkan saja, serta ada juga peserta didik yang takut dengan gurunya sehingga tidak berani untuk bertanya. Namun pada materi yang mudah peserta didik menunjukkan sikap aktifnya dalam pembelajaran. Jadi kesimpulannya, keaktifan belajar peserta didik di sekolah ini belum merata.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik. Dengan demikian judul yang peneliti kaji dalam skripsi ini adalah **“Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik”**. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut memberikan gambaran keterampilan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti fokuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan iklim kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar di MI Hidayatus Shibyan Gresik?
2. Bagaimana pengelolaan fisik kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar di di MI Hidayatus Shibyan Gresik?
3. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar di MI Hidayatus Shibyan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

¹⁵ Wawancara Muhammad Luqman Hakim, S.Pd., Guru Aqidah Akhlaq, 23 Januari 2025.

Sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengelolaan iklim kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar di MI Hidayatus Shibyan Gresik.
2. Menganalisis pengelolaan fisik kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar di MI Hidayatus Shibyan Gresik.
3. Menganalisis pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar di MI Hidayatus Shibyan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Hidayatus Shibyan Gresik, sehingga dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengelola kelas dengan keterampilan yang dimilikinya dan bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik serta kedepannya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperbaiki pengelolaan kelas kedepannya.

b. Bagi Waka Kurikulum/Koordinator Bidang Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang terampil. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan juga dapat memaksimalkan perkembangan keterampilan pengelolaan kelas dan disesuaikan dengan kurikulum yang diberlaku.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru tentang keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dasar dengan menerapkan keterampilan mengelola kelas yang menarik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik serta diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan bisa mendapatkan *feed back* yang baik dalam belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang sama dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Penafsiran istilah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan pemahaman serta menghindari kesalahan yang ada dalam judul “Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik”. Peneliti menyajikan istilah-istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar mendapatkan bentuk yang benar. Keterampilan sama artinya dengan cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.¹⁶

¹⁶ Yanuar Kirom, *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 9.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.¹⁷

c. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa adalah melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.¹⁸

2. Penegasan Secara Operasional

Menurut pemaparan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksudkan dalam penelitian “Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik” ini adalah bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas dengan aktif, efektif, dan menyenangkan khususnya pada kelas tinggi. Sehingga dengan adanya keterampilan pengelolaan kelas yang baik maka akan membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

¹⁷ Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hal. 12.

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 53.

F. Sistematika Pembahasan

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal adalah sistematika pembahasan. Karena hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti sekaligus penulis dalam menyusun proposal penelitian. Selain itu juga dapat mempermudah pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari proposal ini. Penelitian ini berjudul “Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Hidayatus Shibyan Gresik”.

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari proposal penelitian ini, maka penulis telah merumuskan sistematika pembahasan proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dengan alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi strata satu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama atau Inti

Bagian utama atau inti skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

a. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II. KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Perspektif teori memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Kajian Pustaka dalam penelitian ini yaitu tentang pengertian keterampilan guru, keterampilan pengelolaan peserta didik, pengelolaan fisik kelsa, pengelolaan kondisi kelas, pengertian keaktifan belajar, faktor-faktor keaktifan belajar, dan manfaat keaktifan belajar.

c. BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kualitatif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

d. BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pemaparan data atau temuan yang telah disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan 15 maupun pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, serta deskripsi informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Pada bab ini berisikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. BAB V. PEMBAHASAN

Bab ini mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), membuktikan teori yang sudah ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

f. BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjelaskan secara singkat dari seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil

analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya. Saran merupakan suatu yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian. Saran disini dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang akan ditunjukkan kepada seluruh pengelola obyek penelitian atau juga bisa ditunjukkan kepada peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang telah diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.